

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam usaha sangat sering terjadi, dimana dapat kita perhatikan persaingan tersebut timbul akibat tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan dan ingin menjadi yang terbaik pada bidangnya. Di dalam dunia bisnis setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti akan berlomba menjadi yang terbaik dalam bidangnya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu keuntungan. Di dalam persaingan dunia bisnis aspek perusahaan menjadi sangat penting dengan tujuan membangun dan menjamin kehidupan perusahaan. Sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis bertujuan untuk memaksimalkan laba, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya supaya dapat tercapai.

Perusahaan juga dituntut untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi perusahaan guna untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi dalam dunia bisnis demi memperoleh keunggulan dalam persaingan yang di hadapi di era globalisasi dan dimasa resesi seperti sekarang ini. Perusahaan juga dituntut untuk mengelola fungsi perusahaan mereka dengan efektif, agar tidak mengalami suatu kerugian yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan. Dalam fungsi perusahaan yang terpenting adalah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan unsur yang harus

diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan kegiatan dalam mengembangkan usahanya. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas maupun hutang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan di dalam suatu perusahaan yang dapat di analisis dengan menggunakan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi cermin kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana.

Nyatanya pihak perusahaan harus dapat mengelola perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Salah satu pengelolaan yang dapat menunjang kelangsungan usaha suatu perusahaan adalah pengelolaan dibidang pendanaan. Sumber pendanaan atau permodalan sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana Internal dan sumber dana Eksternal. Sumber dana internal diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan, yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan, yaitu modal sendiri dan utang (pinjaman). Ketersediaan sumber modal sangat penting sifatnya

dan merupakan kebutuhan wajib perusahaan. Pemilihan sumber modal yang akan digunakan perusahaan harus ditentukan dengan teliti dan hati-hati (Hamidah dan Iswara, 2016). Dimana Modal merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh perusahaan.

Didalam mengembangkan bisnisnya perusahaan sangat membutuhkan modal. Dengan modal tersebut perusahaan akan bisa mengembangkan dan menjalankan usahanya dalam menghadapi dunia persaingan. Suatu perusahaan memiliki aspek penting dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah aspek keuangan. Aspek keuangan sendiri mencakup pada keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih investor yang tepat untuk mengembangkan keuntungan dalam perusahaan. Alternative yang dipilih perusahaan dapat berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, penerbitan saham dan obligasi serta laba di tahan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Kombinasi dalam pemilihan modal yang tepat akan menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap posisi financial perusahaan tersebut. Wahyuni & Suryantini (2014) struktur modal merupakan pendanaan *permanent* jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, sehingga baik buruknya struktur modal akan

mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2014: 171), struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio hutang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS (*Earning Per Share*) yang diharapkan.

Didalam dunia bisnis kita dapat melihat keunggulan dan kelemahan hutang. Keunggulan hutang, yaitu; Pertama, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya efektif hutang tersebut. Kedua, kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungan jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Hutang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin berisiko, sehingga semakin tinggi pula biaya bunga dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Masa-masa yang lebih baik mungkin sudah menanti, tetapi hutang yang terlalu banyak dapat menunda perusahaan untuk mencapai masa tersebut dan menyapu habis para pemegang sahamnya. Oleh sebab itu, keputusan dalam pembiayaan (struktur modal) merupakan aspek penting dalam mendapatkan laba yang maksimal. Dalam meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan, Manajer keuangan harus dapat

menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian.

Tabungan bersih juga tersebar ditingkat perusahaan. Lebih dari 40% dari perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka di AS, rata-rata posisi NFA positif untuk periode, dengan beberapa perusahaan yang memegang aset keuangan bersih lebih dari satu struktur modal mereka. Besarnya dan prevalensi perusahaan tabungan yang mengejutkan karena hutang memegang keuntungan fiskal yang substansial atas ekuitas, sebagai perusahaan dapat biaya pembayaran bunga dari pendapatan perusahaan kena pajak sementara deviden capital gain dikenakan pajak. Perlakuan perpajakan yang menarik hutang istirahat Miller-Modigliani tidak relevan hasil yang terkenal, yang menyiratkan bahwa perusahaan harus menjadi seperti leverage mungkin dan mengurangi ketergantungan mereka pada modal untuk investasi keuangan.

Penelitian tentang kinerja keuangan telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2012) meneliti Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Resiko keuangan tersebut meliputi

kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya tingkat laba yang ditargetkan perusahaan. Berdasarkan hal ini, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal merupakan suatu pilihan pendanaan antara utang dan ekuitas. Banyak model yang digunakan untuk menjelaskan mengenai perilaku pendanaan perusahaan. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain adalah *static trade-off theory*, *pecking order theory* dan *agency theory*.

Di Indonesia telah banyak terjadi kasus terkait struktur modal perusahaan baik dari perusahaan swasta, BUMN, sampai perusahaan yang sudah *go public*. Setiap perusahaan mengalami permasalahan yang berbeda-beda terkait struktur modalnya karena kebijakan atas struktur modalnya. Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi tingkat hutang pada keputusan struktur modal perusahaan, karena kebijakan atas struktur modal yang kerap kali berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan yang lain walaupun berada dalam satu industri.

Manajemen perusahaan harus menentukan besaran struktur modal yang baik. Struktur modal yang terlalu bertumpu pada pendanaan internal akan membuat nilai perusahaan tidak maksimal. Sementara jika terlalu bertumpu pada pendanaan eksternal akan membuat resiko gagal bayar menjadi lebih besar dan akan berakibat pada kebangkrutan. Seperti fenomena yang dialami perusahaan teh sariwangi. Produsen teh PT Sariwangi Agricultural Estates Agency (Sariwangi A.E.A) dan anak usahanya yaitu PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber

Wadung (Indorub), akhirnya dinyatakan pailit oleh pengadilan setelah terjatuh hutang sangat besar. Sampai dengan jatuh tempo pada 20 Maret 2017. Sariwangi memiliki tagihan sebesar 1,5 triliun, perinciannya sebesar 4,75% akan dibayarkan pada tahun pertama dan kedua, 5,5% akan dibayarkan pada tahun ketiga dan keempat, 6,5% akan dibayarkan pada tahun keenam dan kelima, dan 7,5% akan dibayar pada tahun ketujuh. Perusahaan sariwangi memiliki struktur modal tidak seimbang, mereka terlalu mempercayakan pendanaan perusahaan pada pendanaan eksternal. Hal ini menyebabkan sariwangi dihadapkan pada resiko gagal bayar yang tinggi. sehingga pada akhirnya tanggal (16/10/2018) di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat PT Sariwangi dinyatakan pailit/Bangkrut. Sehingga asset yang dimiliki dilelang untuk membayarkan hutang kepada kreditur.(www.kompas.com)

Hasil penelitian Krisnanda dan Wiksuan (2015) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Khairin dan Harto (2014) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Eviana (2015) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Zuliani dan Asyik (2014) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Widyawati (2013) yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ardhianto dan Nur (2014) yang menunjukkan bahwa *business risk* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Wirjawan (2015) yang menunjukkan bahwa *business risk* tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Alipour (2015) yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Lawi (2016) yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Cekrezi (2013) yang menunjukkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ulfa (2016) yang menunjukkan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nugroho (2014) yang menunjukkan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Wardana dan Sudiarta (2015) yang menunjukkan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Abdulla (2017) yang menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Eviani (2015) yang menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Setelah melihat dari pemaparann diatas maka disini peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh dari variable-variabel terhadap struktur modal. Karena banyaknya asumsi yang berbeda dari setiap peneliatian. Peneliti juga akan menambahkan variable *effective Taxe Rate*, alas an peneliti dalam memnambahkan variable *effective Tax Rate* ialah untuk dapat mengetahui atau Memahami ukuran dan distribusi pajak perusahaan. Maka judul penelitian yang dipilih adalah **“Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Profitability*, *Business Risk*, *Effective Tax Rate*, *Asset Tangibility*, *Firm Age* dan *Liquidity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2018).**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengapa persaingan dalam dunia bisnis yang mengharuskan perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Mengapa Aspek keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk membangun dan menjamin kehidupan perusahaan.
3. Bagaimana Pengelolaan fungsi perusahaan untuk melakukan penyesuaian keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan dalam mengalami persaingan di era globalisasi.
4. Apakah Perusahaan harus menentukan pemilihan sumber modal yang akan digunakan.
5. Bagaimana Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi tingkat hutang pada keputusan struktur modal perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah di atas maka peneliti lebih memfokuskan meneliti di perusahaan *raeal* dan *estate*, dengan menggunakan delapan variable yang mempengaruhi struktur modal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia ?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia?

3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia ?
4. Apakah *business risk* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia ?
5. Apakah *effective tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
7. Apakah *firm age* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
8. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm size* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Business Risk* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Age* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Liquidity* terhadap struktur modal pada perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan Manufaktur, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap manajemen perusahaan atas faktor-faktor yang penting. Untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan atas struktur modal suatu perusahaan.
2. Dunia penelitian, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan maupun literatur dan referensi bagi karya ilmiah maupun penelitian selanjutnya.
3. Dunia Pendidikan dan Akademis, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai contoh studi kasus nyata dalam perkuliahan di samping digunakan sebagai koleksi hasil penelitian di perpustakaan.